Kajian Linguistik dan Sastra

http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS

MEMAHAMI HAKIKAT KEHIDUPAN MELALUI LIRIK LAGU KARYA *BANDA NEIRA* (TINJAUAN SEMANTIK: METAFORA)

Fitria Rachmawati Zain[1)]
[1] Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
email: fitriarahmazain@gmail.com

DOI: 10.23917/kls.v6i2.9589
Received: December 19st, 2021. Revised: December 24th, 2021. Accepted: December 29th, 2021
Available Online: December 31th, 2021. Published Regularly: December 31th, 2021

Abstract

This scientific article examines the metaphors and meanings contained in song lyrics by Banda Neira. This writing uses a qualitative method with a semantic approach, which is focused on the metaphor of Parera. Based on data analysis, this research can be concluded from the attractiveness factor of song lyrics, the existence of meaning of life in each song's lyrics. In the lyrics of the song The Broken Growing Missing There are anthropomorphic and abstract metaphors to the concrete. Flower song lyrics there are abstract to concrete metaphors. The lyrics of the song Matahari Pagi have abstract metaphors to the concrete, anthropomorphic, and soap operas. The most dominant type of metaphor, namely abstract to conclusive metaphor. The meaning of the song lyrics by Banda Neira is the meaning of the aspect of life sacrifice.
Keywords: *song lyrics, Banda Neira, metaphor*

Abstrak

Artikel ilmiah ini mengkaji mengenai metafora dan makna yang terkandung dalam lirik lagu karya Banda Neira. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semantik, yang difokuskan pada metafora dari Parera. Berdasarkan analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor kemenarikan lirik lagu, adanya makna kehidupan dalam setiap lirik lagunya. Dalam lirik lagu Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti terdapat metafora antropomorfik dan abstrak ke konkret. Lirik lagu Bunga terdapat metafora abstrak ke konkret. Lirik lagu Matahari Pagi memiliki metafora abstrak ke konkret, antropomorfik, dan sintesis. Jenis metafora yang paling dominan, yakni metafora abstrak ke konkert. Makna yang ada pada lirik lagu karya Banda Neira yakni makna aspek pengorbanan hidup.
Kata kunci: *lirik lagu, Banda Neira, metafora*

How to Cite: Zain, F. R.(2021). Memahami Hakikat Kehidupan Melalui Lirik Lagu Karya *Banda Neira* (Tinjauan Semantik: Metafora)*. Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. *6* (2), pp. 164-175

Corresponding Author:
Fitria Rachmawati Zain, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Email : fitriarahmazain@gmail.com

1. Pendahuluan

Sastra sebagai produk karya seni (jenis sastra) adalah karya kreatif imajinatif yang menekankan pada aspek estetik dan artistik. Satoto (2012) mengungkapkan jika mutu karya (seni) mempunyai nilai-nilai kekhasan, aspek-aspek stilistik, estetik serta artistik. Karya sastra dapat meliputi cerpen (cerita pendek), prosa, drama, dan puisi. Puisi dapat dinikmati dengan bermusik, kekuatan majas dan makna yang terkandung di dalamnya mampu memberikan efek

emosional. Hal sependapat (Siswantoro, 2010) menyatakan puisi merupakan bentuk sastra dengan menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya.

Kekhasan bahasa puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Ada makna yang tersirat dan diksi yang memperkuat nilai-nilai estetik. Lagu adalah suatu karya yang mengandung arti tertentu yang ada di dalam setiap larik lagu tersebut yang jika disuarakan memiliki irama yang berbeda-beda di setiap lagunya (Astuti, 2019). Kekhasan bahasa puisi dapat dijumpai dalam lirik lagu. Lirik lagu ekspresi jiwa dan batin seseorang. Lirik lagu merupakan salah satu strategi penggunaan bahasa yang ekspresif dan menimbulkan daya pesona (Hadiansah & Rahadian, 2021). Salah satu yang memadukan puisi dengan musik yakni Banda Neira (selanjutnya disebut BN). Grup *band* yang beranggotakan Ananda Badudu dan Rara Sekar.

Keunikan dari BN terdapat dari makna dan diksi yang terkandung dalam lirik lagunya. Ada gaya bahasa atau stilistika yang dituangkan pada setiap liriknya. Berbeda dengan grup *band* pada umumnya, yang hanya menonjolkan enak didengar. BN lebih menekankan keruntutan makna yang disampaikan. Selama empat tahun berkarya, BN telah merilis dua buah album yakni *Di Paruh Waktu* (2013) dan *Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti* (2016). Lirik lagu yang ditulis baik Ananda Badudu maupun Rara Sekar, mengandung majas yang sarat akan makna. BN memilih untuk jalur indie dalam memperkenalkan musik-musiknya.

Biasanya makna-makna metafora terdapat pada sebuah lagu atau puisi yang diciptakan oleh pengarang (Ranabumi, 2018). Lirik lagu tercipta atas dasar pengalaman eksistensial penciptanya dengan dunia sekelilingnya (Wiradharma & Tharik, 2016). Lirik lagu adalah susunan kata sebuah nyanyian yang berisi curahan perasaan pribadi (Padmadewi et al., 2020). Lirik lagu BN mempunyai ciri khas yang puitis, dengan berbagai sudut pandang dan kekayaan diksi. BN memanfaatkan musik sebagai gambaran situasi sosial, gaya hidup, cinta, dan semangat hidup. Penelitian mengenai metafora pada lirik lagu BN menarik untuk dilakukan karena dalam karyanya terkandung karakteristik yang berbeda yang jarang dimiliki *band-band* indie di Indonesia. Lirik lagu-lagu tersebut mengandung metafora dan difokuskan pada metafora mengenai kehidupan. Selain itu, makna yang terkandung dalam lirik lagu BN mencerminkan hakikat kehidupan. Proses dalam meraih kebahagian, suka duka, dan semangat kehidupan. Lirik-lirik lagu tersebut antara lain: *Matahari Pagi, Bunga,* dan *Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti.* Kepopuleran lagu BN yang sarat akan makna kehidupan dapat dijumpai dalam akun *YouTube* melalui *viewers* yang bisa dilihat hingga 80.239 penonton dan lebih dari 500 orang menyukai video ini (Neira, 2015). Fenomena lagu indie yang digemari oleh kaum muda, salah satu hal yang menunjukkan pengekspresian diri melalui media musik.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai metafora yakni dilakukan oleh Garing (2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis-jenis metafora yang ditemukan dalam 12 lirik lagu karya The Script yaitu metafora *concretive* 32 baris, metafora *humanizing* 6 baris, metafora *animistics* 1 baris dan metafora *synaesthetic* 3 baris. Sedangkan, (Wigati, 2003) meneliti wujud tuturan metafora lirik lagu Ebiet G.Ade dari segi bentuk dan jenisnya, serta keekspresifan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Dalam penelitian Wigati disimpulkan bahwa, metafora kalimat dan metafora kategori manusia (*human*) banyak ditemukan dalam lirik lagu Ebiet G. Ade. Penelitian lainnya yang sejenis yaitu Haula & Nur (2019), Fitria (2013), dan Relawati et al., (2018).

Studi semantik membahas arti bahasa atau makna bahasa. Metafora dalam linguistik disorot melalui pendekatan semantik karena pembicaraan mengenai metafora sebagai salah satu gaya bahasa yang diakibatkan oleh perubahan makna mau tidak mau selalu berkaitan dengan makna dan seluk beluknya. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain. Metafora (Minderop, 2011) merupakan suatu gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lainnya secara langsung. Salah satu bentuk gaya bahasa yang sering dikenal yaitu metafora. Sedangkan Irwansyah et al., (2019) menyatakan bahwa metafora adalah cara memperoleh suatu konsep dengan konsep lainnya melalui bahasa. Metafora banyak digunakan dalam pengkajian karya sastra dalam baik dalam jenis puisi maupun novel. Artikel jurnal ini menggunakan kajian semantik dengan fokusnya metafora yang terkandung dalam lirik lagu BN. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian ini menggunakan pendekatan metafora untuk mengkaji pemaknaan kehidupan melalui lirik lagu BN.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan secara kualitatif, menjelaskan lebih lanjut mengenai metafora yang terdapat di dalam lirik lagu karya *Banda Neira*. Sedangkan (Satoto, 2012) metode deskriptif merujuk kepada tindakan analisis interpretatif, yaitu peneliti melakukan tafsir terhadap temuan data dari sudut fungsi atau peran yang memiliki kaitan dengan unsur lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan, tentang sumber-sumber yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal lain yang menunjang penelitian.

Data yang di dapat berupa lirik lagu dengan disimak, dicatat, kemudian dijadikan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti dalam lirik lagu *Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti* karya Banda Niera. Dari lagu tersebut dikaji dengan pendekatan metafora. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni *pertama* selama pengumpulan data,

kedua setelah data terkumpul (diklasifikasikan dalam setiap kategori), dan *ketiga* pengumpulan data dilakukan dengan analisis data sementara yang kemudian dilanjutkan setelah data terkumpul**.**

3. Hasil dan Pembahasan

Badudu (dalam Pateda, 2001) mengatakan bahwa gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang memperbandingkan suatu benda dengan yang lain, sedangkan Chaer (dalam Pateda, 2001) mengatakan, metafora dilihat dari segi digunakannya sesuatu untuk memperbandingkan yang lain dengan yang lain. Jika melihat isi kandungan metafora di lirik lagu-lagu BN berisi pemaknaan kehidupan. Dapat dimaknai bahwa metafora sebagai penghubung makna tersirat yang akan disampaikan BN kepada penikmat musik. Analogi-analogi dalam lirik lagu BN membangun pemahaman-pemahaman mendalam mengenai makna hidup dengan segala kesulitan dan kesenanngan.

3.1 Peran Musik Indie dalam Kehidupan

Nietzsche (dalam Fajri, 2014) memandang musik sebagai sarana yang bisa membangkitkan suasana estetik tertentu. Musik bisa menghadirkan rasa gembira atau sedih seorang manusia lewat suatu atmosfer yang menyentuh. Musik juga bisa mempengaruhi pikiran dan tindakan dari seorang manusia. Sehingga, musik dapat membuat pendengarnya lari sejenak dari realita dan masuk ke dalam imajinasinya sendiri.

Musik indie berdasarkan (Marshal, 2014) diartikan sebagai pendistribusian (minor label) atau teknik pemasaran. Selain itu indie juga diartikan sebagai idealisme sebuah band yang berhubungan dengan musik. Jika berdasarkan (Fajri, 2014) mengungkapkan musisi indie adalah musisi yang mandiri, bebas, dan mencoba memegang teguh nilai-nilai otentik dalam karya-karyanya. Lebih lanjut, keunggulan musik indie dibandingkan dengan musik *mainstream* yang lain terdapat pada tema lagu yang lebih beragam.

Band BN berbasis musik yang pop dengan mengusung tema-tema sosial seperti semangat hidup, perjuangan, kritik sosial, dan meraih cita-cita. Dalam membuat karya-karyanya *BN* menggunakan diksi yang unik. Musik indie memiliki label sendiri, tanpa mengandalkan publikasi berlabel major. Bagi yang mengusung aliran musik berbasis indie bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga untuk menyampaikan kritik sosial. Serta sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat dengan seperti itu dapat menyajikan realitas sosial. Hal ini dibenarkan oleh (Fajri, 2014) jika kemampuan kreatifnya, band indie menjadikan musik sebagai alat kontrol sosial dalam masyarakat. Hal itu, juga menjadikan musik sebagai media untuk

menyajikan realitas sosial di masyarakat. Jadi, para musisi tersebut mengfungsikan musik sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Pergerakan indie sebenarnya bukan sesuatu yang baru, mereka dimulai pada era musik punk tahun 1970-an di Inggris. Pada era itu, sistem seolah dijungkirbalikan dengan semangat D.I.Y. (*do it yourself*) termasuk dalam cara merilis rekaman. Momentum itulah cikal bakal perkembangan dari musik indie yang kita kenal sekarang. Ledakan punk ini menyebar di seluruh dunia sampai muncul istilah-istilah seperti musik *new wave* dan *post-punk* pada saat ini. Indonesia esensi dari etos kerja dari budaya *band-band punk* ini belumlah sampai, hanya dari gaya fashion-nya saja yang ditiru. Walaupun pada *trend* musik dunia ledakan punk terjadi pada era paruh kedua dekade 1970-an. Hal itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia, pengaruhnya hanya sampai sebatas peniruan pada segi *fashion* saja. Tidak ada satupun band beraliran 'baru' seperti *punk-rock* dan label indie yang hadir pada saat itu. Hingga 'ledakan' budaya musik *pop* dunia kedua lah, yang terjadi pada awal dekade 1990-an kemudian memunculkan kembali semangat bermusik indie mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia. (Naldo, 2012).

Musik indie atau dahulunya disebut dengan musik *underground* itu sudah ada di Indonesia sekitar tahun 1970-an. Dimulai dengan *band Koes Plus* yang mengawali karir mereka dengan berada dalam naungan label yang bernama *Remaco*. Di Indonesia gerakan musik underground dimulai oleh *band-band* seperti *God Bless, AKA, Giant Step,* dan *Super Kid* dari Bandung, *Terncem* dari Solo, dan *Bentoel* dari Malang. Saat itu mereka mendeklarasikan bahwa musik yang diusung oleh band mereka sebut dengan istilah musik *underground*. Pada 1971 terdapat *Underground Music Festival* di Surabaya, yaitu sebuah kompetisi antar band yang diwakili oleh God Bless dari Jakarta, Giant Step dari Bandung, Bentoel dari Malang dan Tencrem dari Solo.

Dari situ juga *band-band* indie mulai lahir dan banyak berkembang dari kota-kota tersebut, *band* yang kemudian mewarisi apa yang dilakukan oleh para pendahulu mereka. Berasal dari Bandung, mereka mulai meniti karir dari panggung-panggung *underground* sejak 1989 sampai akhirnya resmi berdiri secara resmi pada 1990. Tahun tersebut PAS *band* merilis debut mini album perdana mereka yang berjudul "Four Through The Sap" dengan bergerak secara indie, mulai dari produksi sampai dengan distribusi album tersebut mereka kerjakan sendiri. Kesuksesan mini album tersebut membawa PAS *band* direkrut oleh mayor label *Aquarius record*, kesuksesan ini kemudian diikuti oleh *band-band* lain yang lahir pada masa itu untuk memilih jalur indie sebagai awal pergerakan karir bermusik mereka, sebut saja band indie yang bernama *Suckerhead* kemudian sukses dengan *Aquarius record* (Naldo, 2012).

Sekarang musik indie dapat disebarkan luaskan dengan menggunakan sosial media, seperti *instagram, facebook, soundcloud* dan *youtube*. Band-band yang berbasis indie mengandalkan hal itu untuk memperkenalkan karya mereka. BN ketika awal memperkenalkan karya mereka dengan menggunakan *soundcloud* dan respon penikmat musik cukup antusias. Tema-tema yang diusung oleh band-band indie mengikuti kehendak pembuat lagu, bagi mereka bernyanyi bukan hanya perkara popularitas. Juga sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan mengkritisi.

1.2 Memaknai Kehidupan Melalui *Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti* dalam Lingkup Metafora

Dalam kajian lirik lagu *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*, perspektif metafora cocok untuk menangkap maksud pesan kehidupan yang tersirat dalam lirik lagu tersebut. Metafora sendiri merupakan kajian semantik (Parera, 2004) ciri metafora yakni adanya topik yang dibicarakan, citra atau topik kedua, dan titik kemiripan atau kesamaan. Hubungan antara topik atau cita dapat bersifat objektif dan emotif. Selanjutnya Parera membagi metafora berdasarkan citraan yakni, (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan, dan (3) metafora bercitra abstrak ke konkret, (4) metafora bercitra sinestesia. Pendekatan seperti ini, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana memaknai kehidupan berdasarkan perbandingan yang ada dalam lirik lagu tersebut.

Jatuh dan tersungkur di tanah aku
Berselimut debu sekujur tubuhku
Panas dan menyengat
Rebah dan berkarat

Pada bait di atas, termasuk dalam metafora antropomorfik yakni, suatu gejala semesta. Para pemakai bahasa ingin membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada dirinya atau tubuh mereka sendiri. Kalimat *berselimut debu sekujur tubuhku*. Dimaknai berlaku atau tindakan yang berselimut hanya dapat dilakukan oleh manusia. Berselimut dari kata dasar selimut berimbuhan *ber-* yang berarti memakai selimut atau berselubung. Perilaku atau tindakan berselimut hanya dapat dilakukan oleh manusia, tetapi pada kalimat tersebut seakan-akan tubuh yang berselimut debu. Makna dari lirik tersebut yakni tokoh aku yang ada pada lirik tersebut jatuh dan dan tubuhnya lepas dari kendali di tanah, lalu bagian tubuhnya penuh dengan debu. Dapat pula dimaknai bahwa tokoh aku telah merasa lemah disimbolkan dengan kata "jatuh dan tersungkur" dan berselimut debu, debu dapat diartikan hal yang kotor yang tidak diinginkan oleh tokoh aku.

Yang patah tumbuh, yang hilang berganti

Yang hancur lebur akan terobati
Yang sia-sia akan jadi makna
Yang terus berulang suatu saat henti
Yang pernah jatuh 'kan berdiri lagi
Yang patah tumbuh, yang hilang berganti

Dalam lirik tersebut terdapat metafora abstrak ke konkret, diartikan kebalikan dari hal-hal yang abstrak diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berubah secara konkret. Makna dari lirik tersebut merupakan sebuah perjuangan dari harapan. Analogi abstrak ke konkret ada beberapa yang dibahas dalam lirik lagu tersebut, kalimat yang *patah tumbuh, yang hilang berganti*. Patah merupakan putus, tidak dapat berlanjut lagi. Lalu disambung dengan kata tumbuh, merupakan hidup dan bertambah sempurna. Hilang berganti, merupakan apa-apa yang telah tiada akan digantikan yang baru. *Yang hancur lebur akan terobati*, apa yang telah menjadi tak berbentuk akan disembuhkan. *Yang sia-sia akan jadi makna,* hal yang awalnya tak memiliki arti akan memiliki nilai. *Yang terus berulang suatu saat henti*, dalam kehidupan ini tidak selamanya akan terus berulang terus-menerus akan ada saat bosan dan berhenti.

Meranggas merapuh, berganti dan luruh merupakan menjadi kering dan tidak tegak lagi. Bayang yang berserah, merupakan bayang diibaratkan sebagai diri yang telah mempercayakan hidup hanya kepada pada Yang Kuasa. Secara keseluruhan hal-hal abstrak yang digambar dari lirik tersebut berubah menjadi konkret. Ketika diartikan sebagai usaha atau perjuangan pada suatu hal yang terus-menerus gagal dan tak berujung. Pada hal yang tak ada hasilnya, suatu saat akan ada harapan yang mampu membuktikan perjuangan yang telah dilalui. Secara umum lirik lagu ini memberikan semangat bagi pendengarnya untuk senantiasa berusaha.

3.3 Memahami Harapan Hidup Melalui Lagu *Bunga*

Kehidupan diartikan sebagai bentuk berproses yang selalu bergulir, kehidupan yang penuh dengan makna-makna tertentu. Memaknai kehidupan dapat diartikan dalam bentuk macam-macam. Bagi BN memaknai kehidupan dapat melalui berkarya dengan lirik-lirik lagu. Dalam lirik lagunya memiliki makna tersirat mengenai kehidupan, dengan menggunakan pendekatan metafora maka makna-makna dalam lirik lagu BN dapat terungkap. Hal ini dipertegas dalam lirik lagu sebagai berikut:

Bersemilah di taman
Kawan jadilah bunga
Bunga yang mekar
Temani daun-daun

Dan terangi hidupnya

Jadilah bunga

Bersemilah di taman dimaknai sebagai tumbuh dan berkembanglah dengan hal baik. Dalam tuturan metaforis kawan jadilah bunga diartikan sebagai harapan kepada teman untuk tetap tumbuh dengan harapan yang baik. Bunga diidentikkan dengan keelokan dan harum. Dapat diartikan harapan seseorang untuk temannya, untuk selalu menjadi bunga. Bunga dimaknai sebagai harapan dan keelokkan. Bunga yang tumbuh dengan mekar. Seseorang yang tumbuh dengan harapan-harapan yang baik. Menemani seseorang tersebut layaknya daun menemani bunga. Bersama-sama untuk menjadi yang baik. Pada kalimat tersebut kata bunga diulangi beberapa kali, hal ini sebagai bukti penegasan, bahwa seseorang tersebut mempercayai ia akan tumbuh dengan harapan. Lirik tersebut termasuk metafora abstrak ke konkret.

Pada akar kita tanamkan bersama, harapan

Tumbuh kembang berbagi tanah udara

Hingga ruang mulai beradu

Hingga waktu tak lagi mampu

Hari ini bukan tuk kita miliki

Tapi menjadi

Makna-makna yang terkandung dalam lirik tersebut dilambangkan dengan beberapa kata. Lirik tersebut termasuk metafora abstrak ke konkret, makna yang dimiliki lirik tersebut abstrak yang dapat dijelaskan secara konkret atau nyata. Secara keseluruhan lirik tersebut mengandung simbol-simbol tertentu untuk mengutarakan maksud. Pengalihan yang bersifat transparan, *akar kita tanamkan bersama* menyebutkan harapan. Bahwa apa yang diusahakan bersama dinamakan harapan. Harapan yang diusahakan bersama. Ruang dapat diartikan tempat, yang sudah cukup sesak. Hari-hari yang penuh harapan untuk terus menjadi lebih baik

Secara keseluruhan lirik lagu tersebut bermakna harapan pada seseorang, agar seseorang itu mampu menjadi bunga. Bunga yang diibaratakan sebagai hal yang bagus, menjadi sesuatu yang harum dan berwarna elok. Menemani setiap kehidupan yang baik, lalu pada awan diibaratkan sebagai hal yang untuk pengadaian atau harapan. Pada lirik tersebut kata bunga terulang beberapa kali, dapat dimaknai bahwa adanya harapan yang tersempatkan untuk kawannya. Lirik ini termasuk metafora abstrak ke konkret yang mengalihkan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret. Dalam hal ini bunga yang disimbolik sebagai harapan dan impian kepada seseorang. Termasuk metafora abstrak ke konkret yang menjadi ciri pada lirik lagu ini, hal ini beberapa kata bersifat tersirat dalam lirik tersebut.

1.3 Kebahagian Hidup dalam *Matahari Pagi*

Dalam hal ini metafora kalimat dari lagu tersebut memiliki makna bahwa, menceritakan pagi yang teduh dengan suasana yang ramah. Menatap langit yang cerah dengan awan yang berbentuk seperti awan. Lalu adanya burung-burung berkicau, daun-daun yang bertebaran itu semua merupakan gambaran alam yang tenang di pagi hari. Dapat diperhatikan makna lirik lagu *Matahari Pagi* berikut ini.

Bilur embun di punggung rerumputan
Langit biru, kapas awan
Sapa burung berbalasan
Bisik daun dihembus angin nan pelan
Senandungkan lagu alam
Menyambutmu tiap hari menjelang

Kalimat tersebut termasuk metafora abstrak ke konkret kapas digambarkan seperti awan yang putih dan secara fisik sama seperti kapas. Awan layaknya kapas, putih bersih dan seakan-akan ringan. Jika kapas diterbangkan layaknya seperti awan. Jadi, kapas dan awan memiliki kecenderungan yang sama. Dalam lirik lagu tersebut terdapat metafora abstrak ke konkret, kalimat *senandungkan lagu alam*, diartikan alam yang bernyanyi untuk untuk menyambut hari-hari yang baik. Hal ini dapat dikatakan abstrak ke konkret, karena pada lirik tersebut alam tak mampu bersenandung untuk menyambut hari. Manusialah yang mampu untuk bernyanyi, untuk menyambut hari-hari yang baik atau bisa diartikan manusia bernyanyi untuk menyambut pagi. Alam layaknya manusia bersenandung untuk menyambut hari yang baik.

Metafora antropomorfik frasa ditemui pada kalimat *di punggung rerumputan*. Punggung hanya dimiliki oleh makhluk hidup, terutama manusia. Punggung merupakan bagian bagian belakang tubuh (manusia atau hewan) dari leher sampai ke tulang ekor; pada frasa tersebut dapat pula diartikan menyerupai punggung. Rerumputan merupakan rumput yang tumbuh tidak teratur disana-sini. Punggung rerumputan diartikan sebagai perbandingan punggung yang terdapat pada rumput. Jadi, perbandingan antara tubuh manusia atau hewan yang disamakan dengan punggung rerumputan.

Merupakan metafora antropomorfik, pada frasa *bisik daun dihembus angin nan pelan*. Bisik merupakan frasa yang artinya suara desis perlahan-lahan, pelan-pelan berbunyi dengan lirih. Bisik atau berbisik biasanya dilakukan oleh manusia, jika dalam kalimat tersebut perilaku bisik dilakukan oleh daun yang merupakan benda mati, bisikkan tersebut bermakna daun seakan-akan seperti sedang berbicara pelan-pelan dengan angin. Selanjutnya metafora hewan, yang disematkan pada hewan. *Sapa burung berbalasan* dapat diartikan, bahwa burung memiliki sifat yang berbalasan menyapa layaknya manusia. Berdasarkan (Parera, 2004) metafora

sinestesia yakni suatu pengindraan atau penglihatan dari pengalaman satu ke pengalaman yang lain, atau dari tanggapan yang satu ke tanggapan yang lain. Dapat ditemui metafora sinestesia, sebagai berikut.

Hangat dan menerangi
Dunia yang gelap
Hati yang dingin
Perlahan berganti menjadi bahagia

Dalam lirik di atas *dunia yang gelap, hati yang dingin* merupakan metafora sinestesia karena dingin ditangkap oleh indra peraba menjadi indra perasa. Hati yang merasa dingin. Hati memiliki arti sifat batin manusia, sedangkan dingin memiliki arti sejuk, tidak panas, tidak bersemangat. Hati yang dingin dalam lagu tersebut memiliki makna bahwa hati yang tidak memiliki semangat akan pelan-pelan menjadi baik atau bahagia. Secara keseluruhan makna dari lirik lagu *Matahari Pagi,* kehidupan yang yang tenang dengan diibaratkan layaknya matahari di pagi hari. Kebahagian hidup yang simbolkan dengan matahari yang memberikan manfaat bagi umat manusia di alam jagat. Secara metaforis matahari pagi dapat diartikan sebagai harapan yang baik di pagi hari. Matahari dimaknai sebagai sesuatu hal yang dapat menyinari (semangat) saat pagi hari.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, lirik lagu *Banda Neira* memiliki makna-makna yang cukup dalam diantaranya (1) semangat hidup, (2) perjuangan, dan (3) harapan baru. Pemaknaan lebih mudah dengan pendekatan semantik yang difokuskan pada metafora pencitraan. Hal-hal muskil yang tersirat pada lirik lagu akan lebih mudah dipahami. Dalam lirik lagu *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti* terdapat metafora antropomorfik dan abstrak ke konkret. Lirik lagu *Bunga* terdapat metafora abstrak ke konkret. Lirik lagu *Matahari Pagi* memiliki metafora abstrak ke konkret, antropomorfik, dan sintesis. Jenis metafora yang paling dominan, yakni metafora abstrak ke konkert. Makna yang ada pada lirik lagu karya *Banda Neira* yakni makna aspek pengorbanan hidup. Jadi, lagu bukan hanya sebagai kesenangan saja, grup *band* indie dapat sebagai media yang cocok untuk menyampaikan pesan baik dari segi sastra dan musik. Adanya musik penyampain pesan tidak bersifat kaku lagi dan lebih luwes, sehingga penikmat ke dua seni tersebut bisa saling menikmati.

5. Daftar Pustaka

Astuti, W. Y. (2019). Metafora Bentuk Bahasa "Sepatu" dalam Lirik Lagu "Sepatu" Karya Tulus. *SEMITRA IV: Seminar Nasional Literasi IV*, *4*(1), 401–408. http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/817

Fajri, R. (2014). *Kritik dan Potret Realitas Sosial dalam Musik (Analisis Semiotika dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Fitria. (2013). Metafora Pada Lirik Lagu AKB48 Dila. *LITE*, *53*(9), 1689–1699.

Garing, D. (2016). *Metafora pada Lirik-Lirik Lagu Dalam Album No Sound Without Silence Karya The Script*. 1–14.

Hadiansah, D., & Rahadian, L. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu Album Wakil Rakyat Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika. *Silistik*, *1*(1), 19–28.

Haula, B., & Nur, T. (2019). Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini *Kompas:* Kajian Semantik Kognitif. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *12*(1), 25. https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7375

Irwansyah, Wagiati, & Darmayanti, N. (2019). Metafora Konseptual Cinta dalam Lirik Lagu Taylor Swift : Kajian Semantik Kognitif. *Metahumaniora*, *9*(2), 224–231. http://journal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/23864/12321

Marshal, A. (2014). *Identitas Musik dalam Indie Label Studi Kasus Band White Shoes And The Couples Oleh Studi Kasus Band White Shoes And The Couples Oleh Aurelia Marshal*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Minderop, A. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksie*. Yayasan Pusatka Obor.

Naldo. (2012). *Musik Indie sebagai Perlawanan terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia)* (Issue 1006744856). Universitas Indonesia.

Neira, B. (2015). *Banda Neira - Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti - Album Teaser 1*.

Padmadewi, A. A. A. D., Putri, M. E., & Darmayasa, G. O. (2020). *Analisis Metafora dalam Lirik Lagu "First Love Utada Hikaru"*, *JPBJ, 6*(2), 283–286.

Parera. (2004). *Teori Semantik*. Erlangga.

Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.

Ranabumi, R. (2018). Metafora pada Lagu *Nyidham Sari* dan *Yen Ing Tawang Ono Lintang. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, *7*(2), 247. https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.659

Relawati, Bahry, R., & R, H. (2018). Analisis Metafora dalam Syair Lagu Gayo Album Numejudukarya Saniman Riotanoga, *JIM PBSI*, *3*(4), 356–360.

Satoto, S. (2012). *Metode Penelitian Sastra*.

Siswantoro. (2010). *Metodologi Penelitian Sastra*. Pusataka Pelajar.

Wigati, S. I. I. (2003). *Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu-Lagu Ebiet G.Ade*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wiradharma, G., & Tharik, W. Af. (2016). Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 5. https://doi.org/10.21009/arkhais.071.02